



Pengaplikasian Seni Gerak Tari Pada Anak Usia Dini di TK Mintausalam

Dhea Dwita Putri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

dheadwita83@gmail.com

Julianti Ritonga

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

juliantiritonga2003@gmail.com,

Susi Wulandari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

susiwulandari300703@gmail.com

ABSTRACT: Kindergarten aged children are unique individuals and have special characteristics, both in terms of cognitive, social, emotional, language, physical and motor skills, and are experiencing a very rapid development process. Dance learning is an aesthetic experience for children that can foster creativity and help children's physical and spiritual development. Dance learning for kindergarten age children can be done through one of the elements in dance itself, one of which is the element of time. In the element of time there are elements of tempo, rhythm, accent and duration which can be used to develop children's basic abilities. In its implementation, it is hoped that children can be given active learning to develop aspects of abilities that are appropriate to the child's development. The role of the teacher as a facilitator and motivator in its implementation is very important. Teachers can apply concepts through demonstration methods and direct practice in an interesting and fun learning atmosphere.

Keywords: Dance, Early Childhood, Mintausalam Kindergarten

ABSTRAK: Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus, baik dari segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik, dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Pembelajaran tari merupakan pengalaman estetis anak yang dapat menumbuhkan kreativitas dan membantu perkembangan jasmani dan rohani anak. Pembelajaran tari untuk anak usia Taman Kanak-kanak dapat dilakukan melalui salah satu unsur dalam tari itu sendiri, salah satunya adalah unsur waktu. Dalam unsur waktu terdapat elemen tempo, ritme, aksen, dan durasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dasar anak. Dalam pelaksanaannya, diharapkan anak dapat diberikan pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan aspek-aspek kemampuan yang sesuai dengan perkembangan anak. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pelaksanaannya menjadi hal amat penting. Guru dapat menerapkan konsep melalui metode demonstrasi dan praktek langsung dalam suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Kata kunci: Seni Gerak Tari, Anak Usia Dini, TK Mintausalam

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Pendidikan yang ditujukan bagianakusia 0-6 tahun,biasanya disebutdengan masaemas (keemasan usia)karena perkembangan intelektual otakanak mengalami peningkatanyang sangat cepat. Pmengkakhiri yangdiberikan untukmembentuk pertumbuhan dan perkembangan fisik danrohani melalui pemberianrangsanganagar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan ke jenjang lanjut.

Keterampilan motorik yang anak kuasi akan berdampak terhadap rendahnya penerimaan diri anak, anak mudahfrustrasi, putus sebagai, sehingga malas melakukan aktivitas lainnya. Dalam bermain, anak-anak banyak melakukan aktivitas kegiatan kreatif dengan menggunakan simbol ekspresi melalui gerak. Pengalaman berekspresi akan menuntun anak untuk menemukan sesuatu yang menarik, dapat mengetahui cara melakukan sebuah gerakan, menggunakan gerak dalam mengembangkan kemampuan melalui ekspresi simbol yang mereka lihat dan rasakan. Seorang guru dapat melihat, memimpin serta memilih secara gerakan rahasia yang bersumber imajinasi, dan aktivitas anak yang akan dijadikan materi dalam menyusun sebuah gerak dasar tari. Materi dalam penyusunan tari bersumber dari anak sambil bermain dan guru berperan membangkitkan memotivasi anak dengan stimulasi mengarahkan. Maka sudah jelas bahwa penerapan tari dapat memberikan teman untuk bekerja sama dalam menemukan kesenangan tidak serta kenyamanan dalam bersosialisasi di lingkungan sosial dengan nilai-nilai budaya. Sudah terlihat jelas bahwa seni tari bertujuan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan kreativitas anak, maka dari itu menarik bagi penulis untuk membahas Gerakan-gerakan dasar tari untuk anak usia dini.

Pada anak usia dini, pembelajaran seni gerak dan tari dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Anak-anak usia dini membutuhkan pengalaman yang beragam dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai aspek, seperti keterampilan motorik, kognitif, dan afektif. Seni gerak dan tari dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan kesadaran diri, dan meningkatkan keterampilan motorik.

Studi baru menunjukkan bahwa mengajar anak usia dini seni gerak dan tari dapat meningkatkan keterampilan motorik dan rasa percaya diri mereka. Menurut tesis Lutfi Ansori, "Implementasi Pembelajaran Seni Tari dalam Menumbuhkan Keyakinan Diri pada Anak Usia Dini," anak-anak dapat menunjukkan gerakan salam hormat dengan menatap penonton, menampilkan gerakan dasar menari yang selaras dengan ritme musik pengiring, melompat dengan senang hati, melakukan gerakan tangan dengan senyuman, dan menampilkan ekspresi wajah tersenyum saat menari. Namun, ada banyak masalah yang masih perlu diselesaikan saat mengajarkan seni gerak dan tari pada anak usia dini. Mungkin anak-anak mencoba menari di depan umum adalah salah satu tantangan. Akibatnya, metode yang lebih efektif diperlukan.

Di Indonesia, mengajar seni gerak dan tari telah menjadi bagian penting dari program pendidikan anak usia dini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan seni gerak dan tari

memiliki banyak manfaat bagi anak, termasuk peningkatan kesadaran, kemampuan motorik, dan keterampilan social.

METODOLIGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak usia dini di TK Mimitasalam. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumentasi kegiatan tari. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang diperoleh diorganisir, dikodekan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengaruh seni gerak tari terhadap perkembangan anak. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber data dan member-checking, sementara aspek etika dijaga dengan mendapatkan izin tertulis dari sekolah dan orang tua serta menjaga kerahasiaan informasi peserta.

KAJIAN TEORI

Landasan konseptual yang mendasari pentingnya seni gerak tari dalam pendidikan anak usia dini. Seni gerak tari, sebagai salah satu bentuk seni, memainkan peran krusial dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak. Teori perkembangan anak dari Jean Piaget menekankan bahwa anak-anak belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka, dan seni gerak tari menyediakan sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dan memahami dunia di sekitar mereka melalui gerakan dan musik.

Lev Vygotsky, dengan teori perkembangan zona perkembangan proksimalnya, juga memberikan dasar teori yang relevan. Menurut Vygotsky, pembelajaran terjadi paling efektif ketika anak-anak terlibat dalam kegiatan yang sedikit di luar kemampuan mereka saat ini tetapi dapat dicapai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mahir. Dalam konteks seni gerak tari, anak-anak dapat belajar gerakan baru dan kompleks dengan bimbingan guru tari, yang berfungsi sebagai fasilitator.

Howard Gardner, dengan teori kecerdasan majemuknya, menyoroti pentingnya kecerdasan kinestetik-bodily, yang mencakup kemampuan untuk menggunakan tubuh secara efektif untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Seni gerak tari memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kecerdasan ini, memperkuat koordinasi motorik halus dan kasar, serta meningkatkan kesadaran tubuh dan ruang.

Selain itu, pengaplikasian seni gerak tari ini terdapat manfaat emosional dan sosial dari seni gerak tari. Seni gerak tari dapat menjadi alat untuk mengatasi emosi dan meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. Melalui partisipasi dalam kegiatan kelompok, anak-anak juga belajar keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, dan komunikasi. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni, termasuk tari, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak-anak dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih aktif dan antusias dalam mengeksplorasi lingkungan belajar mereka.

Dengan demikian, kajian teori ini memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana pengaplikasian seni gerak tari dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan menyeluruh anak usia dini di TK Mimitasalam.

HASIL PEMBAHASAN

Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi gerak benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Pendidikan tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Gerakan dalam tari dapat membantu perkembangan fisik dan pola gerak anak dan jika latihan tari dilakukan bersama-sama dengan temannya, maka diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengatur emosi, meningkatkan daya berfikir dan lainnya. Gerak tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh media gerak sehingga menjadi bentuk oleh media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis.

Adapun tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari pada anak-anak, sehingga mereka merasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya, dan dalam proses pembelajarannya anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak yang ia ciptakan sendiri.

Studi tentang dunia anak, secara gencar dilakukan pada penghujung abad ke-19, yang menyadarkan bahwa anak merupakan pribadi yang unik, mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa. Berpijak dari hal tersebut, pendidikan seni

sebagai media untuk memenuhi kebutuhan anak yang mendasar, menurut Triyanto mempunyai peranan yang sangat efektif bagi anak, ditandai dengan terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali, mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan apresiasi anak. Pendidikan seni (termasuk seni tari) sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial emosional anak.

Dalam implementasi pembelajaran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, tiga tahapan adapun tahapannya yaitu (1) tahap perencanaan dimana sebelum melakukan pembelajaran wajib merencanakan yang nantinya harapannya mampu mewujudkan ataupun tercapainya pembelajaran yang diinginkan, (2) tahap pelaksanaan dan yang terakhir (3) tahap evaluasi yaitu menilai dan melakukan suatu perbaikan dalam sebuah pembelajaran.

Gerakan tari yang tetap ada unsur bermain meskipun mengangkat kearifan lokal. Pentingnya gerakan tari juga menyangkut pengembangan kreativitas pada anak sejak usia dini (Rachmawati & Kurniati, 2011) karena berbicara kreatifitas itu tanpa batas baik pada segi pendidik dan anak diharapkan terus dilakukan secara terus menerus agar mengoptimalkan potensinya.

KESIMPULAN

Adapun tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari pada anak-anak, sehingga mereka merasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya, dan dalam proses pembelajarannya anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak yang ia ciptakan sendiri. Dalam implementasi pembelajaran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, tiga tahapan adapun tahapannya yaitu (1) tahap perencanaan dimana sebelum melakukan pembelajaran wajib merencanakan yang nantinya harapannya mampu mewujudkan ataupun tercapainya pembelajaran yang diinginkan, (2) tahap pelaksanaan dan yang terakhir (3) tahap evaluasi yaitu menilai dan melakukan suatu perbaikan dalam sebuah pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni, termasuk tari, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak-anak dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih aktif dan antusias dalam mengeksplorasi lingkungan belajar mereka. Dengan demikian, kajian teori ini memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana pengaplikasian seni gerak tari dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan menyeluruh anak usia dini di TK Mimitasalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, J. K. (2020). Gerak Dasar Tari Untuk Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan AnakUsia Dini*, 1(2), 115. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2017>
- Doubler, Margareth NH 1985. *Tari Sebuah Pengalaman Seni yang Kreatif*. Terjemahan Kumorohadi. Surabaya : STK Wilwatikta.
- Durban, Ardjo. Irawati. 2008. *Kawit Teknik Gerak dan Tari Dasar Sunda*. Bandung: Pusbitari Press,
- Emy Yunita Rahma Pratiwi, Ratih Asmarani, Evita Widiyati, Muhammad Nuruddin, & Claudya Zahrani Susilo. (2020). Pelatihan Tari Kreasi Sebagai Peningkatan Kompetensi Guru Mi/Paud/Ra Raden Fatah. *Abidumasy Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 41–49.
- Pangestu, I. Y., & Martion, E. (2013). Estetika Tari Zapin sebagai Sumber Penciptaan Karya Kaki-Kaki. *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, Vol. 1(No. 1), 42–58.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2011). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak TK. In *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak TK* (p. 184).
- Rachmi, Teti. 2004. *Materi dan Pembelajaran Kertakes*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Setiawan, A. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1), 55–68. <http://103.114.35.30/index.php/Pedagogi/article/view/17/28>
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>